

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi bebas dari penyakit pada rongga mulut, nyeri kronis, kanker mulut, infeksi, dan gangguan fungsi yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam makan, berbicara, serta berinteraksi sosial (Kemenkes, 2024). Berdasarkan laporan *WHO (World Health Organization)* pada tahun 2022 menyatakan sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami penyakit gigi dan mulut (*WHO*, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, diketahui bahwa 56,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sedangkan prevalensi masalah kesehatan gigi pada anak usia 10-14 tahun mencapai 48,8% (Kemenkes, 2023). Permasalahan kesehatan gigi di Indonesia meliputi tingginya angka karies gigi, rendahnya akses terhadap layanan perawatan gigi, serta kurangnya penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2024). Proporsi penduduk yang menerima penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai perawatan kebersihan gigi dan mulut hanya mencapai 43,0%, sedangkan pada kelompok anak usia 10–14 tahun proporsinya sebesar 43,5%, yang menunjukkan bahwa cakupan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih relatif rendah (Kemenkes, 2023). Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya merawat gigi yang benar (Hidayat & Tandiar, 2016).

Penduduk di provinsi Jawa Barat mengalami berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti gigi berlubang, pembengkakan gusi, dan kehilangan gigi mencapai 63,4%, sedangkan proporsi yang menerima penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai perawatan kebersihan gigi hanya sebesar 49,9% (Kemenkes, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya promosi kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku individu dalam

menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama pada kelompok usia remaja (Salfiyadi & Rasidah, 2024). Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi karena pada masa ini individu mulai mandiri dalam menentukan pola makan dan gaya hidup. Remaja sering kali mengonsumsi makanan manis secara berlebihan dan jarang melakukan pemeriksaan gigi rutin, sehingga memengaruhi tingginya angka gangguan kesehatan gigi (Fajriyah et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Koch et al. (2023), menunjukkan bahwa remaja masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut mencapai 33,3%. Upaya peningkatan pengetahuan, khususnya remaja perlu dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, meningkatkan pemahaman, serta membentuk kemampuan individu agar dapat menerapkan perilaku hidup sehat secara sukarela (Santoso & Desi, 2024). Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu (Jamaliah & Hartati, 2023).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah memerlukan media edukasi yang menarik, komunikatif, dan bersifat demonstratif agar pesan promosi kesehatan dapat dipahami dengan baik, diingat serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pargaputri et al., 2023). Menurut Siregar et al. (2020), media promosi kesehatan mencakup berbagai sarana, baik melalui media cetak maupun media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan dari komunikator kepada masyarakat. Berbagai jenis media, seperti media cetak (*leaflet*, poster, *booklet*), media audiovisual (video animasi, film edukasi), maupun media digital (YouTube, TikTok, aplikasi edukasi) telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Darmadi et al., 2025).

Media promosi kesehatan salah satunya poster, merupakan bentuk media visual yang dapat menarik perhatian pembaca melalui penggunaan bahasa yang jelas, menarik, dan mudah dipahami (Pujiningsih et al., 2024). Seiring dengan kemajuan teknologi, fungsi poster mengalami transformasi dari bentuk cetak menjadi digital, yang dikenal dengan istilah e-poster (Usamah & Satriadi, 2021).

E-poster tidak lagi memerlukan proses pencetakan atau penempelan di papan pengumuman maupun di tempat lain, karena dapat disebar dalam bentuk soft file. Penyebaran e-poster memungkinkan informasi menjangkau sasaran secara lebih luas dan cepat dibandingkan poster cetak, bentuk digital ini tidak mengurangi isi pesan yang disampaikan, melainkan hanya mengubah metode penyebarannya agar cakupannya menjadi lebih optimal (Rusdiana et al., 2023). E-poster perlu dirancang secara menarik serta dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang jelas, dengan menggunakan format digital tersebut memudahkan peserta didik untuk mengakses dan membaca materi kapan pun dan di mana pun (Astutik et al., 2023).

Hasil penelitian Sukarsih dan Silfia (2020) menyatakan bahwa penggunaan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai teknik menyikat gigi dengan benar, karena bersifat menarik dan mudah dipahami. Penelitian Syarif (2025) menunjukkan bahwa e-poster interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi edukasi kesehatan luka pada pasien diabetes, namun kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pengaruh media e-poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kalangan remaja, khususnya siswa sekolah menengah pertama.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 15 Tasikmalaya mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian dari Jurusan Kesehatan Gigi, namun penelitian menggunakan media e-poster tentang kesehatan gigi dan mulut belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan pada 10 Desember 2025 di SMPN 15 Tasikmalaya kelas VII A didapatkan hasil pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang sebesar 54,8%. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media E-Poster Promosi Kesehatan Gigi untuk Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMP Kelas VII A di SMPN 15 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengembangan Media E-Poster Promosi Kesehatan Gigi untuk Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMP Kelas VII A di SMPN 15 Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengembangkan Media E-Poster Promosi Kesehatan Gigi untuk Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMP Kelas VII A di SMPN 15 Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengembangkan media e-poster untuk promosi kesehatan gigi.

1.3.2.2 Mengetahui hasil uji kelayakan penggunaan media e-poster untuk promosi kesehatan gigi.

1.3.2.3 Mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada siswa kelas VII A SMPN 15 Tasikmalaya yang diberikan promosi kesehatan gigi menggunakan media e-poster (*Pretest-Posttest*).

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh penggunaan media e-poster terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SMP kelas VII A di SMPN 15 Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran yang menarik dan interaktif berupa e-poster.

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan kesehatan yang inovatif dengan memanfaatkan media digital. Sekolah juga dapat menjadikan e-poster sebagai sarana edukasi visual yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah.

1.4.3 Bagi Instansi

Penelitian ini memberikan informasi dan referensi dalam pengembangan program promosi kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah, serta dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kerjasama antara instansi kesehatan dengan institusi pendidikan dalam upaya preventif kesehatan gigi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan serta mengevaluasi media edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada inovasi media pembelajaran kesehatan gigi yang lebih efektif dan menarik.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media E-Poster Promosi Kesehatan Gigi untuk Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMP Kelas VII A di SMPN 15 Tasikmalaya” Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Ressy, S. B., 2022)	Pengaruh promosi menggunakan <i>leaflet</i> tentang karies terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi remaja.	Keduanya memiliki persamaan pada sasaran siswa kelas VII untuk meneliti pengetahuan kesehatan gigi dengan menggunakan media promosi kesehatan.	Perbedaan dari kedua penelitian ini ada pada tempat, dan media yang digunakan untuk promosi kesehatan, peneliti Ressy menggunakan media <i>leaflet</i> sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media e-poster.
2	(Rahmah, A. N., 2022)	Efektivitas penyuluhan menggunakan media video peragaan menjaga kebersihan gigi dan mulut kepada anak remaja awal terhadap tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut	Persamaannya terletak pada sasaran yaitu remaja SMP dengan menggunakan media untuk melihat tingkat pengetahuan gigi dan mulut.	Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, dalam penelitian Rahmah yaitu menggunakan media video peragaan sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan media e-poster sebagai media promosi kesehatan.
3	(Fadila, Y. I., 2024)	Pengaruh penyuluhan menggunakan media <i>question box</i> terhadap pengetahuan dan minat anak melakukan perawatan karies gigi.	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi melalui media.	Perbedaan keduanya terletak pada sasaran, tempat dan media promosi kesehatan yang digunakan, sedangkan pada penelitian Fadila selain mengukur tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, penelitian Fadila juga mengukur tingkat minat siswa dalam melakukan perawatan karies gigi.